

**OVERVIEW OF THE STORAGE OF PHARMACEUTICAL SUPPLIES IN THE PHARMACY
WAREHOUSE AT BHAYANGKARA HOSPITAL**

**GAMBARAN PENYIMPANAN PERBEKALAN FARMASI DI GUDANG FARMASI
RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MANADO**

Jeckson Ayhuan^{1)*}, Gayatri Citraningtyas²⁾, Imam Jayanto³⁾

¹⁾ Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

*jecksonayhuan@gmail.com

ABSTRACT

The storage of pharmaceutical supplies must ensure the quality and safety of pharmaceutical preparations, medical devices and consumable medical materials in accordance with pharmaceutical needs. This study aims to obtain an overview of the storage of pharmaceutical supplies in the Bhayangkara Hospital Manado warehouse based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 72 of 2016. In the research results found indicators of strengths, weaknesses, opportunities and threats. Indicators of strength are a well-organized system for arranging goods in a warehouse, supporting facilities in a well-functioning warehouse, a strategic location and a person in charge of pharmaceutical personnel. Weaknesses are the number of human resources that are still lacking and there are frequent power outages. The opportunity identified was the development of an up-to-date management information system. Threats include regulations from distributors of non-returnable goods and demand for goods during the night shift that cannot be fulfilled because warehouse operating hours end at 17.00.

Keywords: Storage, Medicine, Hospital Pharmacy Installation

ABSTRAK

Penyimpanan perbekalan farmasi harus menjamin mutu dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang sesuai dengan kebutuhan kefarmasian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penyimpanan perbekalan farmasi di gudang RS Bhayangkara Manado berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. Dalam hasil penelitian ditemukan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Indikator kekuatan yaitu sistem penataan barang di gudang yang tertata dengan baik, fasilitas penunjang di gudang yang berfungsi dengan baik, lokasi yang strategis dan penanggung jawab tenaga kefarmasian. Kelemahan yaitu jumlah sumber daya manusia yang masih kurangan dan sering terjadi pemadaman listrik. Peluang yang ditemukan adalah pengembangan sistem informasi manajemen yang selalu diperbaharui. Ancaman antara lain regulasi dari distributor barang yang tidak dapat dikembalikan dan permintaan barang pada saat shift malam tidak dapat dipenuhi karena jam operasional gudang berakhir pada pukul 5 sore..

Kata kunci: Penyimpanan, Obat, Instalasi Farmasi Rumah S.

PENDAHULUAN

Penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan yang baik bertujuan untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan dan memudahkan pencarian dan pengawasan (Kemenkes, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Lukmana (2006) mengenai Penyimpanan Obat-Obatan di Rumah Sakit Daerah Jabodetabek menunjukkan bahwa sistem penyimpanan barang-barang logistik farmasi terutama obat masih ada yang belum sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Dirjen Bina Farmasi dan Alat Kesehatan, seperti misalnya cara penyimpanan *First In First Out (FIFO)/First Expired First Out (FEFO)* yang tidak diterapkan, pengaturan suhu dan kelembaban udara di gudang penyimpanan yang tidak diperhatikan pemisahan jenis obat dan peralatan yang perlu disediakan di gudang penyimpanan juga masih diabaikan. Ini terlihat dari banyaknya obat-obat kadaluarsa yang belum dipisah penempatannya dengan obat-obat yang masih baru, obat yang memerlukan penyimpanan di suhu dingin tidak disimpan di dalam tempat yang semestinya serta sarana dan prasarana penyimpanan yang belum memadai.

Pengelolaan obat sangatlah penting bagi seluruh rumah sakit atau instalasi kesehatan. Rumah sakit bhayangkara manado dengan tipe C Perlu dilakukan penataan atau pengaturan pada penyimpanan digudang sehingga tidak terjadi kerusakan pada obat bahkan alat kesehatan digudang, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Gudang Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Manado pada bulan September 2020 – Oktober 2020.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yang dilakukan dengan metode kualitatif.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat tulis menulis untuk mencatat hasil observasi dan wawancara dan kamera sebagai dokumentasi. Bahan yang digunakan berupa data

primer dan data sekunder penyimpanan di gudang Rumah Sakit Bhayangkara. Data primer didapat melalui observasi dan hasil wawancara. Data sekunder didapat dari dokumen yang berada di gudang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala gudang.

Analisis Data

Penentuan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didapatkan dengan menganalisis situasi tahap penyimpanan dan melakukan wawancara kepada Koordinator Gudang. Analisis yang dilakukan yaitu:

1. Kecocokan antara barang dengan kartu stok dan komputer.

Data diambil secara prospektif dengan cara mengambil sampel kartu stok di gudang farmasi dan mengamati jumlah item pada kartu stok dan komputer (X) kemudian mencocokkan dengan jumlah barang yang ada (Y), selanjutnya dilihat apakah $X=Y$ atau $X \neq Y$. Nilai perbandingan: 100%.

Perhitungan:
$$: \frac{X}{Y} \times 100\%$$

2. Persentase barang kadaluarsa dan rusak.

Data yang dikumpulkan yaitu jumlah obat rusak dan kadaluarsa dalam 1 tahun (X) dan jumlah seluruh jenis obat dalam 1 tahun (Y) pada periode tahun 2019. Nilai perbandingan: 100%.

3. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dimana setelah semua data diolah kemudian data disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel distribusi frekuensi untuk menyimpan data (Notoadmojo, 2012).

Dengan rumus :

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Banyaknya Checklis Ya (sesuai)}}{\text{Banyaknya pertanyaan pada checklist}} \times 100\%$$

4. Indikator Faktor Internal dan Faktor Eksternal Penyimpanan Di gudang.

Faktor eksternal dan faktor internal (peluang dan ancaman untuk faktor eksternal serta

kekuatan dan kelemahan untuk faktor internal), menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi rumah sakit yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecocokan Antara Barang Dengan Kartu Stok Dan Komputer.

Sampel yang diambil yaitu pada obat misoprostol, mengambil data dari kartu stok di gudang dan mengamati jumlah item pada kartu stok dan komputer (X), kemudian mencocokkan dengan jumlah barang yang ada (Y), dari hasil pengamatan di gudang, data obat misoprostol pada kartu stok yaitu 90 dan pada data yang ada di komputer 90, selanjutnya di perbandingkan dengan nilai pembanding: 100%.

$$\text{Perhitungan: } \frac{90}{90} \times 100\% = 100\%$$

Hasil dari perhitungan yaitu X=Y dengan kecocokan antara kartu stok dan komputer sudah sesuai.

2. Presentase Barang Kadaluarsa Dan Rusak.

Hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala gudang rumah sakit Bhayangkara Manado, yaitu pada tahun 2019, tidak di temukan adanya barang yang kadaluarsa atau rusak, sampai dengan saat ini, sehingga obat rusak dan kadaluarsa dalam 1 tahun tidak ada.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Kondisi ruangan gudang rumah sakit Bhayangkara Manado dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Ruang dan Fasilitas Penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit BhayangkaraManado berdasarkan Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016

Standar Penyimpanan Obat di RS	Keadaan di Rs Bhayangkara Manado		Keterangan
	Ya	Tidak	
Lokasi penyimpanan harus menyatu dengan sistem pelayanan Rumah Sakit	√		
Dipisahkan antara fasilitas penyelenggaraan manajemen, pelayanan langsung pada pasien, peracikan dan produksi	√		
Adanya pengaturan suhu	√		
Adanya ventilasi udara yang baik	√		
Terdapat sistem pembuangan limbah yang baik	√		
Adanya perlengkapan dispensing baik untuk sediaan steril, non steril maupun cair untuk obat luar atau dalam.	√		
Lemari/rak penyimpanan yang rapi dan harus terlindung dari debu, juga kelembaban dan cahaya berlebihan	√		

Gudang penyimpanan dilengkapi dengan palet	√
Terdapat Lemari pendingin dan pendingin ruangan untuk Obat yang termolabil	√
Fasilitas penyimpanan dingin dievaluasi secara berkala	√
Peralatan untuk penyimpanan obat, penanganan dan pembuangan limbah sitotoksik dan obat berbahaya dibuat secara khusus	√
Terdapat lemari penyimpanan khusus untuk narkotika dan psikotropika	√
Bahan yang mudah terbakar, disimpan dalam ruang tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya.	√
Gas medis disimpan dengan posisi tepat	√

Analisis data yang telah dilakukan yaitu berdasarkan permenkes RI Nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Gudang menyatu dengan rumah sakit dan memiliki pencahayaan dan pengatur suhu yang berkerja dengan baik. Gudang tidak mengalami kebocoran di atap atau di tembok, gudang memiliki ventilasi udara yang baik dan bersih.

Lemari dan rak di gudang bersih dan tidak lembab sehingga tidak mempengaruhi kualitas dan kadar obat, adanya palet untuk barang. Suatu gudang yang tidak memiliki papan alas untuk barang, dapat mengakibatkan resiko kerusakan pada obat, karena kontak langsung antara kardus dengan lantai, penggunaan papan alas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penanganan stok, memberikan perlindungan terhadap banjir dan memberikan sirkulasi udara dari bawah. Lemari pendingin yang suhunya selalu dievaluasi secara berkala untuk obat yang bersifat termolabil.

Lemari khusus untuk obat narkotika dan psikotropika yang terletak terpisah sehingga

tidak terjadi kesalahan atau kehilangan, semua obat atau bahan obat yang mudah terbakar disimpan di ruangan yang tahan api dan diberi tanda khusus berbahaya agar terhindar dari kerusakan, gas medis diletakan dengan posisi yang tepat.

Prosedur penyimpanan pada gudang rumah sakit Bhayangkara Manado dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Prosedur Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumash Sakit Bhayangkara Manado Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes 72 Tahun 2016

Variabel Metode penyimpanan	Ya	Tidak	Keterangan
Menerapkan Prinsip <i>FIFO</i>	√		
Menerapkan Prinsip <i>FEFO</i>	√		
Sediaan Farmasi yang	√		

penampilan dan penamaan mirip (<i>LASA</i>) tidak ditempatkan bersamaan	
Elektrolit konsentrasi tinggi tidak disimpan di unit perawatan	√
Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai disimpan secara khusus.	√
Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.	√

Gudang rumah sakit telah menerapkan penataan di gudang yaitu secara alfabetis dan menggunakan metode *FIFO* dan *FEFO*, Tujuan dari penyimpanan obat sesuai dengan *FIFO* dan *FEFO* serta diatur penyimpanannya sesuai penggolongan obat berdasarkan bentuk sediaan, golongan narkotika, golongan psikotropika, farmakologi dan diurutkan secara alfabetis, yaitu:

- a. Mempermudah dalam proses pengambilan obat.
 - b. Menghindari kesalahan dalam pengambilan obat.
 - c. Meminimalisir waktu dan tenaga yang digunakan (Seto *et al*, 2012).
4. Indikator Faktor Internal dan Faktor Eksternal Penyimpanan di Gudang
- Sedangkan Gudang penyimpanan perbekalan farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Manado, yang memiliki letak

yang strategis dan menyatu dengan rumah sakit, memiliki penanggung jawab, kepala gudang yang berasal dari tenaga kefarmasian, sistem digudang memiliki penataan yang baik, yaitu penataan secara alfabetis dan juga menggunakan metode *FIFO* dan *FEFO*, sehingga penataan didalam gudang menjadi baik dan tidak terjadi kehilangan atau kesalahan dalam pengambilan perbekalan farmasi digudang. Menurut Dirjen (2016), metode penyimpanan obat yaitu penyimpanan dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai disusun secara alfabetis dengan menggunakan prinsip *FIFO* dan *FEFO*. Penyimpanan obat harus disimpan dalam gudang ruangan khusus yang tidak digabung dengan peralatan lain dengan tujuan agar dapat mempermudah petugas gudang mengatur dan mengambil obat juga dapat mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Fasilitas yang berada di dalam gudang yang menunjang terjaganya sediaan dan mutu berbekalan yang ada di gudang yang berfungsi sangat baik dan selalu dilakukan pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada di dalam gudang, sehingga tidak terjadi kerusakan baik sediaan farmasi atau fasilitas yang ada. Kendala yang sering terjadi di rumah sakit yaitu pemadaman listrik dan sumber daya manusia yang masih kurang yang bertugas di gudang.

Sistem manajemen yang selalu berkembang merupakan salah satu peluang untuk mengembangkan sistem penyimpanan yang ada digudang yang sudah ada menjadi lebih baik. Ancaman yang dapat terjadi yaitu antara lain terjadinya pencurian atau kehilangan, karena letak gudang yang strategis dan mudah diakses, dan adanya kendala pada permintaan barang dari gudang pada shift malam karena gudang tutup pada jam 5 sore. obat *LASA* atau *Look Alike Sound Alike* tidak di tempatkan bersamaan agar tidak terjadi kesalahan atau penyalagunaan. Tempat penyimpanan obat tidak untuk menyimpan barang yang dapat menyebabkan kontaminasi, agar terhindar dari kontaminasi dan kerusakan obat, dengan wawancara serta pengamatan

langsung yang telah dilakukan mendapatkan hasil yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rumah Sakit Bhayangkara Manado memiliki gambaran penyimpanan dan sistem penataan gudang yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016.
2. Indikator faktor internal dan eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemukan di rumah sakit, dapat menjadi masukan sebagai evaluasi bagi rumah sakit agar menjadi lebih baik.

SARAN

Disarankan bagi rumah sakit untuk meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang bekerja di gudang penyimpanan. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian khususnya di gudang penyimpanan, diharapkan untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini dan mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan dan penyimpanan di gudang rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2012. *Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik*. Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.

Fakhriadi, A., Marchaban, Dwi P. 2011. Analisis Pengelolaan Umum di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung Tahun 2006, 2007, dan 2008. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. **01**: 94-102.

Kementerian Kesehatan RI, 2012. *Pedoman penyimpanan Persediaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. *Data Rumah Sakit Online*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Seto, S., N. Yunita, T. Lily. 2012. *Manajemen Farmasi Edisi 3*. Universitas Airlangga, Surabaya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.